

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan tingkat kemiskinan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Jawa Tengah menjadi contoh konkret dari fenomena ini. Meskipun rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode 2013–2023 mencapai 4,36%, tingkat kemiskinan (10,77%) dan ketimpangan wilayah (0,64) masih tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah tidak dapat dipahami hanya dari aspek pendapatan semata, melainkan harus dianalisis secara multidimensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan multidimensi sebagai variabel terikat di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2013–2023, dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator ekonomi makro, Gini Ratio sebagai indikator ketimpangan individu, Angka Harapan Hidup untuk dimensi kesehatan, Rata-rata Lama Sekolah sebagai indikator pendidikan, serta Pengeluaran per Kapita sebagai representasi ekonomi mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel, kecuali Gini Ratio, berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. Seluruh variabel signifikan menunjukkan arah pengaruh negatif, yang berarti peningkatan nilai pada variabel-variabel tersebut berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan multidimensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan merupakan determinan utama kemiskinan multidimensi di Jawa Tengah. Oleh karena itu, kebijakan pengentasan kemiskinan di provinsi ini perlu difokuskan pada peningkatan tiga aspek tersebut secara simultan dan berkelanjutan.